PENGARUH SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN MODERN DAN PENGETAHUAN PERPAJAKAN TERHADAP MOTIVASI WAJIB PAJAK MEMENUHI KEWAJIBAN PERPAJAKAN (Survei Pada Wajib Pajak Orang Pribadi KPP Pratama Subang)

Oleh :

Alfia Rufaidah
Program Studi Akuntansi- Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

The motivation of the Indonesian community in fulfilling the obligation of taxation until recently have not been mecapai level as expected. Generally the public still cynical and less trusting to the existence of tax because it still feels the same as tribute, incriminating, the payoff often have difficulty as well as followed by the existence of a system of administration that is still less optimally applied in practice.

This reasech is a quantitative study, with descriptive and verivication methods. The populastion in this study is an taxpayer in KPP Pratama Subang, with sampling using simple random sampling. Data collected by distributing questionnaires directly taxpayers 100 in KPP Pratama Subang. Data were analyzed using SEM PLS with the help of software SmartPLS 2.0

This study provides emprical evidence where the modern tax administration system and knowledge of taxation to the motivation individual taxpayer in kpp pratama Subang

Keywords : modern tax administration system, knowledge of taxation, motivation individual taxpayer

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan suatu sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran untuk pembangunan. Dana dari penerimaan pajak sebagai sumber utama Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) digunakan untuk mendanai berbagai sendi kehidupan bangsa , mulai dari sektor pertanian, pertambangan, industri dan perbankan, pendidikan, hingga subsidi Bahan Bakar dan Minyak (BBM) (Nurul Gahania; 2010;2). Dengan demikian, betapa pentingnya sektor pajak dalam memenuhi kebutuhan pembangunan suatu bangsa dan dalam menjamin bergulirnya pemerintahan (Nurul Gahania; 2010;2).

Mengingat pentingnya pajak, maka sangat diperlukan adanya motivasi tingkat kesadaran dan kedisiplinan masyarakat untuk taat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sebagai warga negara Indonesia (Effendy; 2006; 3). Masalah lainnya yang paling sering muncul yaitu rendahnya kesadaran wajib pajak yang disebabkan oleh rendahnya kepercayaan masyarakat kepada Ditjen Perpajakan (Ken Dwijugiasteadi, Direktur Jenderal Pajak, 2016). Masalah kewajiban membayar pajak merupakan masalah yang terkait kuat dengan kesadaran seseorang dalam menjalankan tugas (Nurul Gahania; 2010;3).

Sistem administrasi pajak modern merupakan penyempuranaan atau perbaikan kinerja adminsitrasi, baik secara individu, kelompok, ataupun kelembagaan agar lebih efisien, ekonomis, dan cepat (Chaizi Nasucha, 2004:37). Sebagai suatu sistem, administrasi pajak terdiri dari berbagai subsistem yang saling berkaitan (Haula dan Edi; 2011; 3). Masing masing sub sitem mempunyai fungsi tersendiri untuk bersama- sama mencapai tujuan atau menyelesaikan suatu tugas tertentu (Haula dan Edi; 2011; 2).

Untuk meningkatkan motivasi wajib pajak tersebut tidak hanya bergantung dari kualitas kinerja Direktorat Jenderal Pajak tetapi juga sangat dipengaruhi oleh peranan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya (Fery Istanto; 2010). Untuk mendukung pelaksanaan perpajakan diperlukan adanya pengetahuan dan kesadaran masyarakat yang baik tentang aturan perpajakan (Fery Istanto; 2010; 3).

Pengetahuan pajak merupakan pengetahuan mengenai konsep ketentuan umum dibidang perpajakan, jenis pajak yang berlaku di Indonesia mulai dari subyek pajak, obyek pajak, tarif pajak, perhitungan pajak terhutang, pencatatan pajak terhutang sampai bagaimana pengisisan pelaporan pajak (Tri Yulia; 2014; 2). Dengan adanya seseorang memiliki pengetahuan yang luas dan salah satunya yaitu pengetahuan mengenai pentingnya pajak yang digunakan negara untuk membiayai rumah tangganya dan untuk keperluan *public investment,* maka akan semakin besar pula motivasi seseorang untuk membayar pajak (Fery Istanto; 2010).

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk meneliti lebih lanjut permasalahan di atas dengan judul "**Pengaruh Sistem Administrasi Perpajakan Modern dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Motivasi Wajib Pajak Mememenuhi Kewajiban Perpajakan"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1) Seberapa besar pengaruh sistem administrasi perpajakan modern terhadap motivasi wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakan.
2) Seberapa besar pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap motivasi wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakan.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1) Untuk Mengetahui seberapa besar pengaruh sistem administrasi perpajakan modern terhadap motivasi wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakan.
2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap motivasi wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakan.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Sistem Administrasi Perpajakan Modern

Menurut Neneng Hartini (2015; 370) Sistem administrasi perpajakan modern merupakan program dan kegiatan dari reformasi administrasi perpajakan terkait organisasi, teknologi informasi dan sumber daya manusia. Dan memiliki ciri khusus, antara lain struktur organisasi berdasarkan fungsi, perbaikan pelayanan bagi setiap wajib pajak melalui pembentukan *account representative* untuk menampung keluhan wajib pajak".

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Sistem Moderenisasi Perpajakan Modern merupakan restruksi organisasi, yang mengalami penyempurnaan individu, kelompok atau lembaga melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang dapat memberikan kemudahan kepada wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya serta bertujuan agar tercapainya penerimaan pajak dan adanya perubahan paradigma masyarakat terhadap perpajakan.

2.1.2 Pengetahuan Perpajakan

Sedangkan menurut Gunandi (2016; 758) pengertian pengetahuan perpajakan merupakan pengetahuan serta penyuluhan pajak merupakan tugas yang dilakukan oleh pemerintah agar Wajib Pajak dapat memahami, menyadari pajak dan mematuhi ketentuan umum perpajakan. Sehingga kegiatan pemajakan bekerja efektif dan efisien dan mencapai tujuannya"

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pajak adalah informasi pajak yang dapat digunakan wajib pajak sebagai dasar untuk bertindak, mengambil keputusan sehubungan dengan pemenuhan dan kewajiban perpajakan. Dengan begitu dengan adanya tingkat pengetahuan perpajakan yang memadai akan memudahkan wajib pajak untuk patuh terhadap peraturan kewajiban perpajakannya.

2.1.3 Motivasi Wajib Pajak

Menurut Sondang Siangian (2012;142) motivasi wajib pajak yaitu, Dorongan merupakan usaha pemenuhan secara terarah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dorongan sebagai sisi lain dari motivasi, berorientasi pada tindakan tertentu yang secara sadar dilakukan oleh seseorang. Dorongan dapat bersumber dari dalam diri seseorang dan dapat pula bersumber dari luar diri orang tersebut. Dorongan yang berorientasi pada pada tindakan itulah yang sesungguhnya menjadi inti motivasi sebab apabila tidak ada tindakan, situasi ketidak seimbangan yang dihadapi oleh seseorang tidak akan pernah terjadi

Berdasarkan kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kondisi dimana adanya tindakan yang dapat ditimbulkan dari luar atau dari dalam diri seseorang untuk memenuhi kewajiban memenuhi kewajiban pajak.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Sistem Administrasi Perpajakan Modern terhadap Motivasi Wajib Pajak Memenuhi Kewajiban Perpajakan

Menurut menurut Neneng Hartati (2015; 369) menyatakan bahwa program dan kegiatan reformasi administrasi perpajakan diwujudkan dalam penerapan sistem administrasi perpajakan modern. Dengan begitu secara menyeluruh, diharapkan jumlah Wajib Pajak akan semakin luas serta beban pajak akan semakin adil dan wajar, sehingga memotivasi (mendorong) Wajib Pajak untuk memenuhi kewajibannya.

2.2.2 Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Modern terhadap Motivasi Wajib Pajak Memenuhi Kewajiban Perpajakan

Menurut Chairil Anwar (2014; 1) menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan tentang hak dan kewajiban perpajakan yang memadai merupakan salah satu syarat yang harus dimiliki oleh Wajib Pajak agar dapat memenuhi kewajiban perpajakannya secara baik dan benar..

2.3 Hipotesis

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penulis mecoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

H_1 : Sistem moderenisasi administrasi perpajakan berpengaruh terhadap motivasi wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakan.

H_2 : Pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap motivasi wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakan.

III. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:2),metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berat kegiatan penelitian ini di pada cirri-ciri keilmuan,yaitu rasional,empiris, dan sistematis.

Adapun metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif dan verivikatif.

Pengertian penelitian deskriptif menurut Uber Silalahi (2012:28) Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala kelompok tertentu atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat.

Sedangkan metode verivikatif menurut Uber Silalahi (2012:40) Penelitian verikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memeriksa atau membuktian kebenaran teori atau hasil penelitian lain yang dilakukan sebelumnya.

3.2 Operasional Variabel

Menurut Uber Silalahi (2012:120) Definisi operasional variabel Merupakan seperangkat petunjuk atau kriteria atau operasi yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengamatinya dengan memilki rujukan-rujukan empiris.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka variabel-variabel yang diteliti perlu diberi batasan-batasan sebagai berikut:

1) Variabel Independen (X_1),
   Menurut Surjaweni (2015:75) variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen/bebas. Variabel independen (X_1) dalam penelitian ini adalah sistem administrasi perpajkan modern dan Pengetahuan Perpajakan.
2) Variabel Dependen (X_2),
   Menurut Surjaweni (2015:75) variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah motivasi wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakan.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data skunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Definisi data primer menurut Sujarweni (2015:88) data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus dan panel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.

Data Primer dalam penelitian ini adlah hasil jawaban kuisioner yang diisi oleh responden. Responden dari penelitian ini adalah wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Subang.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan dan mengumpulkan data adalah menggunakan metode survei. Menurut Sugiono (2012:6) metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dilakukan dengan metode survei menggunakan kuisioner. Menurut Uber Silalahi (2012:296) Kuesioner atau angket satu mekanisme pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui secara jelas apa yang di syaratkan dan bagaimana mengukur variabel yang diminati. Satu kuesioner atau angket adalah satu set tulisan tentang pertanyaan yang di formulasi supaya responden mencatat jawabannya, biasanya secara terbuka alternatif jawaban ditentukan.

Hasil dari kuisioner ini disebarkan dilihat dari tingkat kuisioner yang kembali dan dapat dipakai. Persentase dari pengisian kuisioner yang diisi dibandingkan dengan yang disebarkan dikatakan sebagai *respone rate* (tingkat tanggapan responden).

3.4 Populasi , Sampel, Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:119) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Subang yang berjumlah 190. 937 orang.

Menurut (Sugiyono, 2012:120) pengertian sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Metode yang digunakan untuk menentukan sampel oleh peneliti adalah pendekatan solvin, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus berikut:

$$n = \frac{N}{(N.e^2)+1}$$

Keterangan:
n = Jumlah sampel
N= Jumlah populasi
e = batas kesalahan yang ditoleransi

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui sampel yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{190.937}{(190.937\ .\ 0{,}1^2)+1} = 99{,}947$$

Berdasarkan perhitungan sampel diatas, maka jumlah sampel yang diambbil penulis dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Subang.

3.5 Metode Pengujian Data

Dalam penelitian ini dalam pengumpulan datanya penliti menggunakan kuisioner. Kuisioner yang telah disusun diuji secara kuantitatif melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

3.6 Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul penulis melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

1. Analisis Data Deskriptif

   Menurut Sugiyono (2010:44) metode penelitian deskriptif (kualitatif) itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail. Data yang diperoleh kemudian dianialisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisa data untuk metode penelitian deskriptif menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:41) adalah sebagai berikut:

   1) Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
   2) Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
   3) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
   4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
   5) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut

$$Skor\ Total = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} x\ 100\%$$

2. Analisis Data Verivikatif

Menurut Sugiyono (2010:8) bahwa analisis verifikatif (kuantitatif) merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Analisis verifikatif dalam penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square* (PLS) menggunakan *software Smart PLS* 2.0. Menurut Imam Ghozali (2016:417) metode *Partial Least Square* (PLS) dijelaskan sebagai model persamaan strukturan berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*).

Menurut Imam Ghozali (2016:419) *Partial Least Square* (PLS) didefinisikan sebagai metode analisis yang powerful oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square* (PLS) adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi

3.6.3 Uji Hipotesis

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K. (2009:112) bahwa pengujian hipotesis merupakan: Prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak.

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang berkaitan dengan Sistem Administrasi Perpajakan Modern dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Motivasi Wajib Pajak Memenuhi Kewajiban Perpajakan yaitu dengan sumber data utama berupa kuisioner yang disebarkan kepada 100 responden wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Subang.

4.1.1 Unit Analisis dan Unit Observasi

4.1.1.1 Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas untuk 15 pernyataan yang mewakili variabel Sistem administrasi perpajakan modern, pengetahuan perpajakan dan motivasi wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya memiliki nilai yang lebih besar dari titik kritis yang telah ditentukan (0,3) sehingga seluruh pernyataan dinyatakan valid dengan kriteria *good* dan *acceptable.*

4.1.1.2 Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas yang diperoleh adalah ketiga nilai koefisien reliabilitas tersebut sama-sama lebih besar dari 0,7 dan termasuk pada kriteria *good* sehingga alat ukur yang digunakan dinyatakan reliable.

4.1.2 Analisis Deskriptif

4.1.2.1 Analisis Deskriptif Variabel Sistem Administrasi Perpajakan Modern (X_1)

Secara keseluruhan nilai persentase skor yang diperoleh mengenai Sistem Administrasi Perpajakan Modern pada **Tabel 4.1** adalah sebesar 67,9% dan termasuk dalam kategori cukup baik yang berada pada interval 52%-68%, hasil tersebut menunjukkan bahwa Sistem Administrasi Perpajakan Modern di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Subang sudah cukup baik.

4.1.2.2 Analisis Deskriptif Variabel Pengetahuan Perpajakan (X_2)

Secara keseluruhan nilai persentase skor yang diperoleh mengenai Pengetahuan Perpajakan pada **Tabel 4.2** adalah sebesar 67,1% dan termasuk dalam kategori cukup baik yang berada pada interval 52%-68%, hasil tersebut menunjukkan bahwa Pengetahuan Perpajakan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Subang sudah cukup baik.

4.1.2.3 Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Wajib pajak memenuhi Kewajiban Perpajakan

Secara keseluruhan nilai persentase skor yang diperoleh mengenai Motivasi Wajib pajak memenuhi Kewajiban Perpajakan pada **Tabel 4.3** adalah sebesar 65,9% dan termasuk dalam kategori cukup baik yang berada pada interval 52%-68%, hasil tersebut menunjukkan bahwa Motivasi Wajib pajak memenuhi Kewajiban Perpajakan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Subang sudah cukup baik.

4.1.3 Analisis Verivikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis berdasarkan hasil perhitungan statistik. modern terhadap kepuasan wajib pajak. Pada penelitian ini terdapat 3 variabel laten dan 9 variabel manifest yakni variabel Sistem Administrasi perpajakan Modern (X1) terdiri dari 3 varibel manifest, variabel Pengetahuan Perpajakan (X2) terdiri dari 3 variabel manifest, dan Motivasi Wajib Pajak (Y) Terdiri dari 3 variabel manifest. Adapun hasil perhitungan dari keseluruhan model menggunakan *SmartPLS 2.0* dapat dilihat pada **Gambar 4.1**

4.1.3.1 Pengujian Kecocokan Model Pengukuran

1. Model Pengukuran Variabel Sistem Administrasi Perpajakan Modern.

Berdasarkan **Tabel 4.4** dapat dilihat variabel Sistem Administrasi Perpajakan Modern (X1) terdiri dari 3 variabel manifes yang memiliki hubungan positif terhadap Sistem Administrasi Perpajakan Modern (X1) dan nilai *loading factor* untuk setiap variabel manifes lebih besar dari *Rule of Thumb* (0,7) sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan ketiga variabel manifes tersebut dinyatakan mampu mengukur Pengetahuan Pajak (X1) secara tepat.

2. Model Pengukuran Variabel Pengetahuan Perpajakan

Berdasarkan **Tabel 4.4** dapat dilihat variabel Pengetahuan Perpajakan (X2) terdiri dari 3 variabel manifes yang memiliki hubungan positif terhadap Pengetahuan Perpajakan (X2) dan nilai *loading factor* untuk setiap variabel manifes lebih besar dari *Rule of Thumb* (0,7) sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan ketiga variabel manifes tersebut dinyatakan mampu mengukur pengetahuan perpajakan (X2) secara tepat.

3. Model Pengukuran Variabel Motivasi Wajib Pajak

Berdasarkan **Tabel 4.4** dapat dilihat variabel Motivasi Wajib Pajak (Y) terdiri dari 3 variabel manifes yang memiliki hubungan positif terhadap Motivasi Wajib Pajak (Y) dan nilai *loading factor* untuk setiap variabel manifes lebih besar dari *Rule of Thumb* (0,7) sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan ketiga variabel manifes tersebut dinyatakan mampu Motivasi Wajib Pajak (Y) secara tepat.

4.1.3.2 Pengujian Kecocokan Model Struktural

Pengujian model struktural *(inner model)* dapat dilihat dari nilai *R-Square* untuk setiap variabel *endogen* sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten *eksogen* tertentu terhadap variabel laten *endogen*.

4.1.3.3 Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit (GoF)*)

Nilai GoF diperoleh sebesar 0,5564 tergolong substansial atau tinggi karena lebih dari 0,36, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji kecocokan model *goodness of fit* sudah tergolong tinggi.

4.1.4 Pengujian Hipotesis

4.1.4.1 Pengaruh Sistem Administrasi Perpajakan Modern Terhadap Motivasi Wajib Pajak

Berdasarkan hasil pengujian nilai tstatistic yang diperoleh variabel sistem administrasi perpajakan modern terhadap Motivasi Wajib Pajak adalah sebesar 3,211 lebih besar dari titik krtitis (1,660) sehingga keputusan uji hipotesis menolak Ho. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Wajib Pajak. Dan besarnya kontribusi pengaruh pengetahuan pajak terhadap motivasi wajib pajak adalah sebesar 16,7%.

4.1.4.2 Pengaruh Pengetahaun Perpajakan Terhadap Motivasi Wajib Pajak

Berdasarkan hasil pengujian nilai tstatistic yang diperoleh variabel Pengetahuan Perpajakan terhadap Motivasi Wajib Pajak adalah sebesar 4,438 lebih besar dari titik krtitis (1,660) sehingga keputusan uji hipotesis menolak Ho. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap motivasi wajib pajak. Dan besarnya kontribusi pengaruh sanksi pajak terhadap motivasi wajib pajak adalah sebesar 22,8%.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Pengaruh Sistem Administrasi Perpajakan Modern terhadap Motivasi Wajib Pajak Memenuhi Kewajiban Perpajakan pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Subang.

Hasil penelitian di lapang diperoleh dari hasil perhitungan korelasi antara Sistem Administrasi Perpajakan Modern (X1) terhadap Motivasi Wajib Pajak Memenuhi Kewajiban Perpajakan (Y) sebesar 0.556 dan termasuk dalam kategori hubungan yang cukup kuat. Sedangkan korelasi bertanda positif menunjukan hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin baik Sistem Administrasi Perpajakan Modern maka akan berdampak pada baik atau tingginya Motivasi Wajib Pajak Memenuhi Kewajiban Perpajakan. Kemudian terdapat pengaruh antara Sistem Administrasi Perpajakan Modern terhadap Motivasi Wajib Pajak Memenuhi Kewajiban Perpajakan yang ditunjukan oleh nilai koefisien determinasi sebesar 16,7%, sedangklan selisihnya sebesar 83,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti faktor pelayanan, faktor sanksi serta faktor kepatuhan.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapang yaitu melalui indikator sistem administrasi perpajakan modern yang berasal dari tangapan responden paling rendah adalah indikator penyempurnaan proses bisnis melalui pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi dengan persentase total skor aktual sebesar 65,7% dapat diinterpretasikan kedalam golongan cukup baik. Hal tersebut menunjukan bahwa sistem administrasi perpajakan modern dilihat dari penyempurnaan proses bisnis melalui pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi tergolong cukup baik dan masih terdapat gap sebesar 34, 3%.

4.2.2 Analisi Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Modern terhadap Motivasi Wajib Pajak Memenuhi Kewajiban Perpajakan pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Subang.

Hasil penelitian di lapang diperoleh korelasi Pengetahuan Perpajakan (X2) terhadap Motivasi Wajib Pajak Memenuhi Kewajiban Perpajakan (Y) terdapat korelasi sebesar sebesar 0.586 dan termasuk dalam kategori hubungan yang cukup kuat. Korelasi bertanda positif menunjukan hubungan yang terjadi antarakeduanya adalah searah, artinya semakin baik Pengetahuan Perpajakan maka akan berdampak pada Motivasi Wajib Pajak Memenuhi Kewajiban Perpajakan. Kemudian terdapat pengaruh antara Pengetahuan Perpajakan terhadap Motivasi Wajib Pajak Memenuhi Kewajiban Perpajakan yang ditunjukan oleh nilai koefisien determinasi sebesar 22,8% sedangkan selisihnya 77,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti pada penelitian ini seperti faktor pelayanan pada bagian ekstentifikasi serta penagihan.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapang yaitu melalui indikator pengetahuan perpajakan yang berasal dari tangapan responden paling rendah adalah indikator Pengetahuan Mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan total skor aktual sebesar 65,3% dapat diinterpretasikan kedalam golongan cukup baik. Hasil tersebut menunjukan bahwa pengetahuan perpajakan dilihat dari indikator pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan tergolong cukup baik dan masih terdapat gap sebesar 34, 7%.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab I hingga bab IV mengenai Sistem Administrasi Perpajakan Modern dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Motivasi Wajib Pajak memenuhi kewajiban perpajakan pada 100 orang wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di kantor pelayanan pajak pratama Subang, maka dari itu, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem Administrasi Perpajakan Modern berpengaruh terhadap Motivasi Wajib Pajak Memenuhi Kewajiban Perpajakan. Semakin baiknya Sistem Administrasi Perpajakan Modern maka semakin tinngi tingkat Motivasi wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakan.
2. Pengetahuan Perpajakan berpengaruh terhadap Motivasi Wajib Pajak Memenuhi Kewajiban Perpajakan. Semakin tingginya Pengetahuan Perpajakan wajib pajak maka akan meningkatkan motivasi wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Oprasional

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh sistem administrasi perpajakan modern dan pengetahuan perpajakan terhadap motivasi wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakan pada KPP Pratama Subang penulis akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pelaksanaan sistem administrasi perpajakan modern yang lebih baik maka disarankan kepada Direktorat Jendral Pajak agar lebih sering melakukan treatment serta upgrade sistem yang sudah ada agar proses perpajakan berjalan lebih baik lagi dan sistem terintegrasi dengan baik dari 1 sistem ke sistem yang lainnya.
2. Untuk meningkatkan tingkat pengetahuan maka Direktorat Jendral Pajak disarankan untuk lebih mensosialisasikan tentang pengetahuan pajak. Misalnya dengan memberikan buku panduan atau brosur, papan atau plang-plang yang berisi tentang tata cara perpajakan, ketentuan umum, bagaimana menghitung, membayar setra melapor dan adanya edukasi usia dini mengenai pajak. Tidak hanya itu, media komunikasi lain seperti iklan Televisi, media cetak (majalah dan koran) dan media sosial (*twitter, facebook, instagram* dan lain- lain) bisa menjadi alat bantu untuk mengenalkan dan mengkomunikasikan tentang pengetahuan perpajakan.
3. Usaha dalam meningkatkan motivasi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan salah satunya adalah penerapan sanksi pajak yang tegas tanpa toleransi, sehingga apabila sanksi pajak

diterapkan dengan baik maka wajib pajak akan merasa jera dan otomatis termotivasi untuk memenuhi kewajiban perpajakannya.

5.2.2 Saran Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu
   Disarankan agar peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian yang sama,tetapi dianjurkan menambah indikator yang tidak digunakan dalam penelitian ini agar diperoleh konstribusi pengaruh yang lebih kuat antara sistem administrasi perpajakan modern terhadap motivasi wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakan dan pengetahuan perpajakan terhadap motivasi wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakan.
2. Bagi Peneliti Lain
   Dikarenakan adanya keterbatasan waktu, biaya serta tempat disarankan pada penelitian berikutnya untuk menggunakan metode yang sama tetapi dengan unit analisis, populasi dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung dan memperkuat teori dan konsep yang telah dibangun sebelumnya, baik oleh peneliti maupun peneliti- peneliti terdahulu.

Daftar Pustaka

Abdul Rahman. 2010. *Panduan Pelaksanaan Administrasi Perpajakan untuk Karyaman, Pelaku Bisnis dan Perusahaan.* Bandung: Nuansa

Aprilia, Rina dan Abrar. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakannya (Studi Pada Kpp Pratama Kota Semarang). *Journal Of Accounting, Volume 2 No.2 Maret 2016*

Bayu, Heru dan Zahroh. 2015. *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Dan Sanksi Pajak Terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak. Jurnal Perpajakan.* Vol No. 1. Universitas Brawijaya.

Chairil Anwar. 2014. *Pembahasan Komprehensif Perpajakan Indonesia Teori dan Kasus.* Jakarta: Mitra Wacana Media

Chaizi Nasucha. 2004. *Reformasi Administrasi Publik Teori dan Praktik.* Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia

Dani, Ade dan Johanna Maria. 2012. *Penggalian Potensi PPh atas Deviden Sebagai Upaya Peningkatan Penerimaan Pajak di KPP Madya Semarang*. Universitas Diponegoro**.**

Daulat Freddy. 2013. Pengaruh Sistem Administrasi Perpajakan Modern, Kualitas Pelayanan Terhadap Motivasi Wajib Pajak Dalam Memenuhi Kewajiban Pajak. Jakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul

Dwi S Prasetyono. 2012. *Buku Pintar Pajak*. Yogyakarta: Laksana.

Edi Slamet Irianto. 2013. *Pakak Kepemimpinan dan Masa Depan*. Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Jawa Tengah 1

Erwan dan Dyah Ratih. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Administrasi Publik dan Masalah- Masalah Sosial.* Yogyakarta. Gava Media

Fery Istanto. 2010. *Analisis Pengaruh Pengetahuan Tentang Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak, Ketegasan Sanksi Perpajakan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Motivasi Dalam Membayar Pajak.* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta

Guilford, J. P. 1956. *Fundamental Statistic in Phsycology and Education.* New York: McGraww Hill. 145

Gunandi. 2016. *Panduan Komprehensif Ketentuan Umum Perpajakan (KUP).* Jakarta: Bee Media Indonesia.

Haula dan Edi. 2011. *Panduan Lengkap Tata Cara Perpajakan di Indonesia.* Jakarta: Trasnmedia Pustaka.

Hery Susanto. 2012. *Membangun Kesadaran dan Kepedulian Sukarela Wajib Pajak.* http://www.pajak.go.id/content/membangun-kesadaran-dan-kepedulian-sukarela-wajib-pajak

Imam Ghozali. 2006. *Structuran Equation Modeling* Metode Alternatif dengan *Partial Least Square.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Imam Ghozali. 2012. *Aplikasi Analisis Mulitvariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang:Universitas Diponegoro.

Imam Ghozali. 2016. *Aplikai Analisis Multivarite dengan SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang:Universitas Diponegoro.

Indrawan Rully dan Yaniawati, Poppy. 2014. Metodologi Penelitian. Bandung: Refika Aditama

Indrawati. 2015. *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi dan Informasi.* Bandung: Refika Aditama

Meiliyah dan Tyas. 2016. Pengaruh Pelayanan Aparat Pajak, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Dan Sanksi Pajak Terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Penghasilan. *Fakultas Ekonomi, Universitas Prof. Dr. Moestopo. Jakarta.*

Mulyatiningsih. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Neneng Hartini. 2015. *Pengantar Perpajakan.* Bandung: CV Pustaka Setia

Notoatmodjo. 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT: Rineka Cipta*
Nurul Ghania. 2010. *Analisis Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kinerja Pelayanan Perpajakan, Dan Moderenisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Motivasi Wajib Pajak Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan (studi di Kantor Pelayanan Pajak Kanwil Jakarta Selatan)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
Prasetyono Dwi S. 2012. Buku Pintar Pajak. Yogyakarta: Laksana.
Riduwan. 2012. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Alfabeta: Bandung

Roralita Putri. 2016. *Pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.* Universitas Negeri Yogyakarta.
Sartika. 2008. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kinerja Pelayanan Pajak dan Ketegasan Sanksi Perpajakan Terhadap Motivasi Wajib Pajak dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan.* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
Sartika. 2008. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kinerja Pelayanan Pajak dan Ketegasan Sanksi Perpajakan Terhadap Motivasi Wajib Pajak Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan.* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
Siti Kurnia Rahayu. 2013. *Perpajakan Indonesia Konsep dan Aspek Formal.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
Siti Qomaria. 2008. *Analisis Pengaruh Pengetahuan tentang pajak dan tingkat pendidikan Wajib Pajak Terhadap Kesadaran Membayar Pajak*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
Sondang Siangian. 2012. *Teori Motivasi dan Aplikasinya.* Jakarta: Rineka Cipta
Syofian Siregar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: KENCANA.
Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* Bandung: CV Alfabeta
Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
Suharyadi dan Purwanto. 2009. *STATISTIKA: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern. Edisi 2.* Jakarta: Salemba Empat.
Sudaryono. 2015. *Metodologi Riset Di Bidang TI (Panduan Praktis, Teori Dan Contoh Kasus).* Yogyakarta: Andi.
Sujarweni, V dan Endrayanto, P. 2012. *Statistika Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu
Sujarweni, V. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
Suparmonoo dan Theresia Woro. 2015. *Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta: Andi
Tri Febrianti. 2014. *Pengaruh pengetahuan perpajakan dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Studi Kasus pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees).* Universitas Widyatama. Bandung.
Trisni Suryani dan Tarmudji, Tarsis. 2012. *Pajak Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Uber Silalahi. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
Uce Indahyanti. 2013. *Penulisan Karya Ilmiah, Panduan Awal Menyusun Skripsi Dan Tugas Akhir.* Jakarta : Salemba Empat.
Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali
Umi Narimawati, dkk. 2010. Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir. Jakarta: Genesis.
Wati Aris Astuti dan Irly Twistian, Pengaruh Keadilan Tarif Pajak Dan Kualitas Pemeriksaan Pajak Terhadap Upaya Meminimalisasi Terjadinya *Tax Evasion.*
Yang.Keinfeng & Miller, Gerald J. 2008. *Handobook of Research Methods in Public Administration Taylor & Francis Group* : CRC Press U.S.
Zulganef. 2013. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis.* Yogyakarta. Graha Ilmu.

Daftar Tabel dan Gambar

Tabel 4.1
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Sistem Administrasi Perpajakan Modern

No	Indikator	Indeks Skor		%	Kriteria
		Aktual	Ideal		
1	Restrukturisasi Organisasi	683	1000	68.3%	Baik
2	Penyempurnaan Proses Bisnis Melalui Pemanfaatan Teknologi Komunikasi dan Informasi.	657	1000	65.7%	Cukup Baik
3	Penyempurnaan Atas Sistem Manajemen Sumber Daya Manusia	697	1000	69.7%	Baik
	Total	**2037**	**3000**	**67.9%**	Cukup Baik

Tabel 4.2
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Pengetahuan Perpajakan

No	Indikator	Indeks Skor		%	Kriteria
		Aktual	Ideal		
1	Pengetahuan mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan	653	1000	65,3%	Cukup Baik
2	Pengetahuan Mengenai Fungsi Perpajakan	682	1000	68,2%	Baik
3	Pengetahuan Mengenai Sistem Perpajakan	680	1000	68%	Baik
	Total	**2015**	**3000**	**67,1%**	**Cukup Baik**

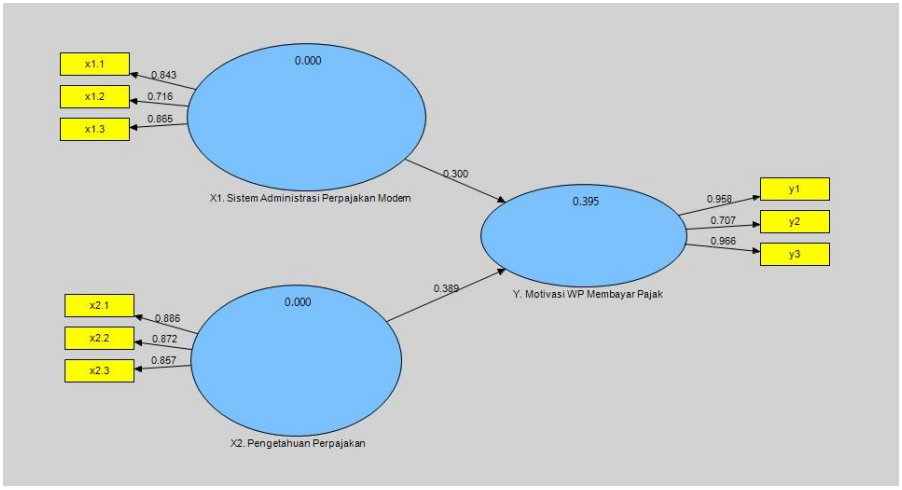
Tabel 4.3
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Motivasi Wajib Pajak Memenuhi Kewajiban Perpajakan

No	Indikator	Indeks Skor		%	Kriteria
		Aktual	Ideal		
1	Dorongan untuk mendaftarkan diri	347	500	69,4%	Baik
2	Dorongan Untuk melaksanakan setor pajak, menghitung, dan membayar sendiri pajak	302	500	60,4%	Cukup Baik
3	Dorongan Untuk melakukan pemeriksaan	342	500	68,4%	Baik
	Total	**989**	**1500**	**65,9%**	Cukup Baik

Tabel 4.4
***Loading Factor* Sietem Administrasi Perpajakan (X_1), Pengetahauan Pepajakan (X_2) dan Motivasi Wajib Pajak (Y)**

	X_1	X_2	Y
$X_{1.1}$	0,843	0,588	0,384
$X_{1.2}$	0,716	0,313	0,328
$X_{2.1}$	0,865	0,633	0,577
$X_{2.2}$	0,612	0,886	0,498
$X_{2.3}$	0,514	0,872	0,482
$X_{2.4}$	0,586	0,857	0,547
$X_{2.5}$	0,564	0,544	0,958
$X_{2.6}$	0,304	0,406	0,707
$Y_{.1}$	0,562	0,589	0,966

Gambar 4.1
Diagram Jalur Model Lengkap


x1.1
x1.2
x1.3
0.843
0.716
0.865
0.000
X1. Sistem Administrasi Perpajakan Modern
0.300
0.395
Y. Motivasi WP Membayar Pajak
0.958
0.707
0.966
y1
y2
y3
0.389
x2.1
x2.2
x2.3
0.886
0.872
0.857
0.000
X2. Pengetahuan Perpajakan